



# Correlation Study of Environmental Knowledge, Attitudes, Subjective Norms and Perceptions of Behavior Control on Students' Environmental Care Behavior

## Studi Korelasi Pengetahuan Lingkungan Hidup, Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa

Agus Siswono\*, Lailan Syaufina, Siti Badriyah Rushayati

S2 Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (PSL), Institut Pertanian Bogor, Indonesia

This study aims to examine the correlation of environmental knowledge, attitudes, subjective norms, and perceptions of behavioral control on the environmental behavior of students of SMK-SMAK Bogor, to examine differences in environmental knowledge and environmental behavior of male students and female students of SMK-SMAK Bogor. The sample in this study was 54 students. Correlation analysis was performed using Partial Least Square (PLS). The t-test analysis was used to examine differences in knowledge and the environmental behavior of male and female students. Based on the analysis, it is known that knowledge has a positive and significant effect on attitudes; attitudes have a significant effect on environmental behavior. Meanwhile, subjective norms and perceived behavioral control have no significant effect on the environmental behavior of students at SMK-SMAK Bogor. The results of the t-test analysis also showed that the knowledge and environmental behavior between male students and female students were not significantly different.

### OPEN ACCESS

ISSN 2540-9859 (online)

#### Edited by:

Septi Budi Sartika

#### \*Correspondence:

Agus Siswono

Agus\_Siswono@ipb.ac.id

Received: 20 - 01 - 2020

Accepted: 12 - 02 - 2020

Published: 30 - 05 - 2020

#### Citation:

Siswono A, Syaufina L and Rushayati SB (2020) Correlation Study of Environmental Knowledge, Attitudes, Subjective Norms and Perceptions of Behavior Control on Students' Environmental Care Behavior. *Science Education Journal (SEJ)*. 4:1. doi: 10.21070/sej.v4i1.669

**Keywords:** Attitude, Perception, Subjective Norm, Environmental Care

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji korelasi pengetahuan lingkungan hidup, sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku lingkungan siswa SMK-SMAK Bogor, menguji perbedaan pengetahuan lingkungan dan perilaku lingkungan siswa laki-laki dengan siswa perempuan SMK-SMAK Bogor. Sampel pada penelitian ini sebanyak 54 siswa. Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan Partial Least Square (PLS). Analisis uji t digunakan untuk menguji perbedaan pengetahuan dan perilaku lingkungan siswa laki-laki dengan perempuan. Berdasarkan hasil analisis diketahui pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku lingkungan. Sementara norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh nyata terhadap perilaku lingkungan siswa SMK-SMAK Bogor. Hasil analisis uji t juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku lingkungan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan berbeda tidak signifikan.

**Kata Kunci:** Sikap, Persepsi, Norma Subjektif, Peduli Lingkungan

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri di Bogor makin tinggi seiring pembangunan infrastruktur yang sedang digalakkan pemerintah. Pertumbuhan pabrik-pabrik berakibat makin meningkatnya pencemaran lingkungan, polusi udara, tanah dan air yang tercemar. Pencemaran yang terjadi di lingkungan ternyata sebagian besar dari limbah rumah tangga yang di buang sembarangan. Status Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) memaparkan tercemarnya Daerah Aliran Sungai di Indonesia, seperti sungai Citarum diakibatkan kegiatan masyarakat perkotaan maupun pedesaan yang menyumbang sebanyak 70-80% sumber pencemar dan 20-30% berasal dari aktifitas industri/dunia usaha berbadan hukum (Tompodung et al. (2018)). Indeks perilaku peduli lingkungan di Indonesia masih sangat rendah, hasil survei tahun 2012 IPPL di Indonesia masih berkisar 0,57 yang mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia belum berperilaku peduli lingkungan dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari (Hidup and Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2012)) Salah satu cara untuk meningkatkan indeks perilaku peduli lingkungan masyarakat melalui pendidikan di sekolah, karena di lingkungan sekolah siswa akan dibentuk mental, karakter dan pengetahuan tentang lingkungan lewat kurikulum yang terintegrasi dengan kepedulian lingkungan.

Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan harus selalu dibangun agar lingkungan tidak makin rusak. Salah satu tempat untuk membangun kesadaran lingkungan adalah sekolah, dari tingkat paud sampai perguruan tinggi perlu dimasukkan pembangunan karakter kepedulian lingkungan, kesadaran kepedulian lingkungan yang menyatu dalam kurikulum.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan program pendidikan yang ditujukan untuk mengubah sikap dan perilaku manusia agar bereproduksi secara rasional, memelihara lingkungan hidup, serta bertanggung jawab terhadap kualitas kehidupan saat ini dan masa yang akan datang melalui proses pendidikan. Menurut Suaedi and Tantu (2016), pelaksanaan pembelajaran PLH dikatakan berhasil memiliki tiga sukses sebagai berikut. 1) Sukses kognitif; di mana siswa mampu mengetahui dan memahami berbagai permasalahan lingkungan hidup dan kependudukan serta dampaknya, yang mengancam keberlanjutan kehidupan di bumi. 2) Sukses afektif; di mana siswa dapat menumbuhkan dalam dirinya kesadaran, sikap, dan perilaku, serta membangkitkan keinginan berpartisipasi aktif di dalam pemecahan permasalahan lingkungan hidup dan kependudukan. Partisipasi yang diharapkan muncul dari peserta didik PLH, baik yang bersifat usaha pencegahan timbulnya masalah, maupun yang bersifat usaha penanggulangan masalah yang telah timbul. 3) Sukses psikomotorik; di mana siswa dapat memiliki keterampilan yang efektif dan aplikatif, di dalam upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap berbagai permasalahan lingkungan hidup dan kependudukan.

Pendidikan lingkungan hidup harus terintegrasi pada semua mata pelajaran dalam kurikulum, sehingga peningkatan pengetahuan siswa akan materi pelajaran diikuti peningkatan pengetahuan siswa tentang lingkungan. Menurut Lee (2011) Pengetahuan lingkungan yang baik akan berdampak pula pada sikap perilaku manusia yang baik pula. Kepedulian lingkungan mengacu pada tingkat keterlibatan emosional individu

dalam isu-isu lingkungan yang merupakan respon afektif individu terhadap perlindungan lingkungan. Julina (2013) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan lingkungan, maka semakin positif sikap seseorang terhadap lingkungan.

Menurut teori *Planned Behavior*, ada tiga faktor yang saling berkaitan dalam membentuk individu untuk bertindak laku peduli lingkungan, yaitu sikap, norma subjektif serta *perceived behavior control*. Ketiga faktor ini akan dipengaruhi oleh *belief* masing-masing individu. (Ajzen and Fishbein (2005)) mengatakan bahwa individu akan melakukan suatu perilaku jika ia memiliki intensi untuk melakukan perilaku tersebut. Teori *Planned Behavior* dapat disajikan pada Gambar 1.

[Figure 1 about here.]

Berdasarkan Gambar 1, intensi berperilaku adalah probabilitas subyektif seseorang bahwa orang tersebut akan melakukan suatu perilaku tertentu. Intensi untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavior control*. Sikap, norma subjektif, dan *perceived behavior control* disinyalir dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lainnya sebagai *background factor* yang dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni faktor-faktor personal yang meliputi sikap secara umum dan kepribadian, faktor-faktor sosial yang diantaranya meliputi usia, agama, dan ras, serta faktor-faktor informasi yang diantaranya meliputi pengalaman dan pengetahuan. Menurut Jaolis (2011) perempuan ditemukan memiliki kepedulian dan keinginan membeli produk hijau, yang merupakan produk ekologis, lebih tinggi dibandingkan laki-laki, namun memiliki sikap lingkungan yang sama dengan laki-laki (Chen and Chai (2010)).

SMK-SMAK Bogor merupakan sekolah kejuruan kimia analisis di bawah Kementerian Perindustrian berada di Kota Bogor yang telah memperoleh predikat Adiwiyata nasional sejak tahun 2015, sebagai unit pendidikan mengemban tanggung jawab mengajar, mendidik dan menyiapkan siswa masuk dunia industri juga berkewajiban membangun sikap kepedulian terhadap lingkungan seperti visi dan misi dari Kementerian Perindustrian yaitu pembangunan industri yang *sustainable development*. Program sekolah Adiwiyata wujud warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan. Hasil penelitian Tompodung et al. (2018) terhadap siswa Kota Depok, menunjukkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh para warga sekolah yang menerapkan program Adiwiyata lebih baik dibandingkan non-Adiwiyata. ? mengatakan variabel yang berpengaruh terhadap intensi perilaku peduli lingkungan pelajar adalah (1) norma subjektif, (2) persepsi, (3) lingkungan sekolah, (4) sikap, (5) lingkungan keluarga, (6) lingkungan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi pengetahuan lingkungan hidup, sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku peduli lingkungan siswa SMK-SMAK Bogor sebagai salah satu sekolah Adiwiyata nasional di Kota Bogor. Perbedaan pengetahuan lingkungan hidup, sikap dan perilaku lingkungan siswa siswa laki-laki dengan siswa perempuan SMK-SMAK Bogor.

## METODE

Jenis penelitian deskriptif dan eksplanasi. Penelitian diskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*) digunakan untuk menguji korelasi antar-variabel. (Mulyadi (2011)).

Penelitian ini dilakukan di SMK-SMAK Bogor dengan alamat Jl. Binamarga I Ciheulet Kec. Baranangsiang kota Bogor Jawa Barat. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan April sampai dengan Juni 2019.

Responden penelitian ini siswa SMK-SMAK Bogor. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI, dari 270 populasi siswa kelas XI diambil 54 siswa. Alasan memilih siswa kelas XI sebagai sampel karena siswa kelas XI sudah memahamai kondisi sekolah sebagai sekolah Adiwiyata, sudah mendapatkan kompetensi keahlian K3, lingkungan, sementara siswa kelas XII sudah fokus pada Ujian Nasional.

Responden dipilih 2 kelas yang sedang melaksanakan pembelajaran. Seluruh subyek dijelaskan tentang penelitian ini. Setelah itu dilakukan pengisian data demografi responden dan pengisian kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 butir pertanyaan pengetahuan, 15 butir pertanyaan sikap, 9 pertanyaan persepsi kontrol perilaku dan 5 pertanyaan perilaku peduli lingkungan. Pengolahan dan analisis data korelasi antar variabel menggunakan metode struktural *Partial Least Square* (PLS), analisis perbedaan pengetahuan dan perilaku antara siswa laki-laki dengan perempuan dengan uji t. Tahap ini juga dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel laten *endogen* dan variabel laten *eksogen* dengan rincian pada Tabel 1.

[Table 1 about here.]

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar test pengetahuan lingkungan hidup, kuesioner sikap untuk responden. Test pengetahuan skor betul 1, skor salah 0. Lembar kuesioner sikap menggunakan skala pengukuran likert 5 point. Alat yang digunakan berupa kamera untuk dokumentasi objek penelitian dan *software* smartpls 2.

Data kemudian dianalisis menggunakan analisis truktural *Partial Least Square* (PLS), untuk melihat korelasi antar variabel. PLS adalah suatu teknik statistik multivariat yang bisa untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori sekaligus. Analisis ini merupakan alternatif yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, karena metode ini bersifat lebih *robust* atau kebal (Ghozali (2011)). Korelasi antar variabel pengetahuan, sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan perilaku peduli lingkungan dapat dilihat pada Gambar 2.

[Figure 2 about here.]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMK-SMAK Bogor. Total reponden yang dikumpulkan oleh peneliti adalah sebanyak 54 siswa. Gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada Tabel 2 .

[Table 2 about here.]

Responden menurut jenis kelamin siswa laki-laki sebanyak 53,70%, siswa perempuan sebanyak 46,30%. Menurut usia responden didominasi siswa berusia 16 tahun sebanyak 77,78%, berusia 17 tahun sebanyak 18,527%, usia 18 tahun 1,85% dan usia 19 tahun 1,85%.

### Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3.

[Table 3 about here.]

Berdasarkan Tabel 3 dapat digambarkan bahwa keseluruhan indikator dimensi pengetahuan lingkungan hidup dipersepsikan sangat baik oleh responden dengan nilai rata-rata skor sebesar 4,69. Pengetahuan mereka tentang dampak kerusakan lingkungan memiliki nilai rata-rata skor tertinggi yaitu sebesar 4,80. Pengetahuan responden tentang pengelolaan lingkungan dan 5 R (*reduce, reuse, recycle, replace dan replan*) memiliki nilai rata-rata skor terendah yaitu sebesar 4,54.

Penilaian responden terhadap seluruh indikator sikap peduli lingkungan mendapat penilaian yang sangat baik dari responden. Rata-rata jawaban responden terhadap variabel sikap lingkungan adalah 4,22. Rata-rata skor jawaban responden yang tertinggi yaitu sebesar 4,46 adalah pada siswa senang pada aktivitas merawat dan menanam pohon. Rata-rata skor jawaban terendah dari responden sebesar 3,98 yaitu pada sikap partisipasi dalam kebersihan lingkungan.

Penilaian responden terhadap seluruh indikator norma subjektif dipersepsikan baik oleh responden dengan rata-rata 4,00. Saran dan pendapat dari orang tua dan guru untuk berperilaku peduli lingkungan memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu 4,21. Rata-rata skor terendah adalah pada pernyataan saran dari teman untuk berperilaku peduli lingkungan dengan nilai rata-rata skor 3,59.

Keseluruhan dari indikator persepsi kontrol perilaku dipersepsikan baik oleh responden. Rata-rata skor jawaban responden pada variabel persepsi kontrol perilaku sebesar 3,75. Rata-rata skor tertinggi 4,06 pada pernyataan memiliki taman dan tanaman di sekolah maupun di rumah artinya disekolah maupun di rumah tersedia taman dan tanaman, sedangkan rata-rata skor terendah 3,37 pada pernyataan memiliki lampu hemat enrgi dan fasilitas air yang memadai artinya lingkungan sekolah belum menggunakan lampu hemat energi dan fasilitas air yang belum memadai.

Penilaian responden terhadap indikator perilaku peduli lingkungan mendapat penilaian yang sangat baik dari responden. Rata-rata jawaban responden pada variabel perilaku peduli lingkungan adalah 4,17. Rata-rata skor tertinggi sebesar 4,48 dari pernyataan responden pada perilaku lingkungan

menghemat pemakaian energi dan air. Rata-rata skor terendah sebesar 3,93 dari pernyataan responden pada perilaku lingkungan merawat tanaman dan menanam pohon.

### Hasil Uji Partial Least Square

Hasil pengukuran validitas dan reliabilitas dari seluruh variabel dapat dilihat pada Tabel 4, dengan mengukur *convergent validity* dan *composite reliability*, *discriminant validity*, model pengukuran ini telah memenuhi persyaratan validitas diskriminan. Nilai AVE baik untuk variabel pengetahuan lingkungan hidup, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, sikap peduli lingkungan, dan perilaku peduli lingkungan menunjukkan angka lebih besar dari 0,50.

[Table 4 about here.]

Pengukuran *composite reliability*, seluruh konstruk dalam model pengukuran dinyatakan reliabel karena nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* baik untuk variabel pengetahuan, sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan perilaku peduli lingkungan adalah di atas 0,70. Menurut Sarwono and Narimawati (2015) suatu variabel laten dapat dikatakan mempunyai realibilitas yang baik apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7.

### Model Struktural (Inner Model)

Pemeriksaan model struktural digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependennya, diukur dengan nilai R<sup>2</sup>. Nilai R Square sikap sebesar 0,2685 berarti korelasi variabel sikap dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan interaksinya sebesar 26,85%, sedangkan 73,51% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Nilai R square sikap dan perilaku lingkungan dapat dilihat pada Tabel 5.

[Table 5 about here.]

Nilai R Square perilaku lingkungan sebesar 0,3964 berarti variabel perilaku peduli lingkungan dapat dijelaskan oleh variabel sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, interaksinya sebesar 39,64%, sedangkan 60,36% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil analisis korelasi antara variabel pengetahuan, sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan perilaku peduli lingkungan dengan menggunakan struktural *Partial Least Square* (PLS) dapat dilihat pada Gambar 3.

[Figure 3 about here.]

Pengujian korelasi antar variabel dapat dilihat dengan cara analisis PLS dibootstrapping seperti yang dapat dilihat pada Tabel 6.

[Table 6 about here.]

### Pengujian Korelasi antara Pengetahuan terhadap Sikap.

Hasil analisis menggunakan SmartPLS 2 menunjukkan korelasi variabel pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap sebesar

0,5182, yang berarti pengetahuan lingkungan hidup berpengaruh terhadap sikap dan signifikan karena nilai t statistik hitung 3,926 > t tabel 2,008 seperti pada Tabel 6. Hal ini menunjukkan pengetahuan siswa SMK-SMAK Bogor berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan, semakin tinggi pengetahuan lingkungan hidup siswa SMK-SMAK Bogor tentang lingkungan, maka semakin tinggi pula sikap kepeduliannya terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaolis (2011), Julina (2013), Lee (2011) dan Suryandari et al. (2016), bahwa tingkat pengetahuan lingkungan yang tinggi menghasilkan sikap pro-lingkungan yang jauh lebih baik.

### Pengujian korelasi antara Sikap terhadap Perilaku Lingkungan.

Hasil analisis menggunakan SmartPLS 2 menunjukkan korelasi antara sikap dengan perilaku lingkungan sebesar 0,3725, dengan nilai t hitung 3,417 > 2,008 seperti dalam Tabel 6, yang berarti sikap peduli lingkungan berpengaruh nyata terhadap perilaku peduli lingkungan siswa SMK-SMAK Bogor, semakin tinggi sikap peduli lingkungan siswa SMK-SMAK Bogor, maka semakin tinggi pula perilaku peduli lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku berencana (Ajzen (1991)) bahwa sikap merupakan faktor determinan dari perilaku. Suki (2013) yang menemukan bahwa sikap lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ekologis. Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Kumar (2014) yang meneliti perilaku membeli produk ramah lingkungan menyatakan bahwa sikap memiliki korelasi yang signifikan dengan niat untuk membeli produk yang ramah lingkungan. Sesuai dengan hasil penelitian Nirmala et al. (2019), Sikap yang positif akan meningkatkan motivasi, membuat siswa terus berusaha sungguh-sungguh.

### Pengujian Korelasi antara Norma Subjektif terhadap Perilaku Lingkungan.

Hasil analisis menggunakan SmartPLS 2 menunjukkan korelasi antara norma subjektif dengan perilaku lingkungan sebesar 0,2392, dengan nilai t hitung 1,901 < 2,008 seperti dalam Tabel 6, yang berarti norma subjektif berpengaruh tidak nyata terhadap perilaku lingkungan, dorongan sosial guru, orang tua dan teman tidak mempengaruhi siswa SMK-SMAK Bogor untuk berperilaku lingkungan. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryandari et al. (2016) yang meneliti perilaku ekologis generasi Y di Kota Denpasar bahwa semakin tinggi norma subjektif, maka semakin tinggi pula perilaku ekologis pada kelompok generasi Y di Kota Denpasar.

Penelitian ini bertentangan juga dengan penelitian Gusti et al. (2015) mengatakan norma subjektif memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar di Kota Padang.

### Pengujian Korelasi antara Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Perilaku Lingkungan.

Hasil analisis smartPLS 2 korelasi variabel persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku peduli lingkungan sebesar 0,1611,



dengan nilai  $t$  hitung atau signifikansi  $1,418 > 2,008$  seperti dalam Tabel 6, yang berarti persepsi kontrol perilaku berpengaruh tidak nyata terhadap pembentukan perilaku lingkungan. Hasil ini menunjukkan faktor eksternal dan internal dalam diri siswa SMK-SMAK Bogor termasuk didalamnya fasilitas yang ada di sekolah atau rumah bukan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku lingkungan siswa SMK-SMAK Bogor. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya [Rezai et al. \(2012\)](#), yang menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku mempengaruhi perilaku ekologis dalam hal pembelian dan konsumsi produk ramah lingkungan. Penelitian ini juga diperkuat penelitian sebelumnya.

### Uji beda (uji t- Test)

Uji  $t$  dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pengetahuan lingkungan siswa laki-laki dengan siswa perempuan dan perilaku lingkungan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan SMK-SMAK Bogor. Nilai rata-rata pengetahuan lingkungan hidup siswa laki-laki 4,84 sementara siswa perempuan 4,51. Nilai rata-rata perilaku peduli lingkungan siswa laki-laki 4,28 sedangkan siswa perempuan skor 4,22. Hasil analisis uji  $t$  selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7.

[Table 7 about here.]

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian [Suryandari et al. \(2016\)](#) tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan

lingkungan, sikap lingkungan, dan perilaku ekologis antara laki-laki dengan perempuan pada kelompok generasi Y di Kota Denpasar, bertentangan dengan hasil penelitian [Lee \(2011\)](#) yang mendapatkan bahwa remaja putri di Hongkong memiliki pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan yang lebih tinggi dan merasakan masalah lingkungan lebih serius dibandingkan dengan remaja putra. Konsumen remaja putri memiliki sikap lingkungan yang lebih positif daripada laki-laki.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup terhadap sikap, antara variabel sikap terhadap perilaku peduli lingkungan, sedangkan variabel norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku lingkungan siswa SMK-SMAK Bogor. Hasil uji  $t$  menunjukkan variabel pengetahuan lingkungan hidup dan perilaku peduli lingkungan tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan SMK-SMAK Bogor.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Eko S.A. Cahyanto, SH, LL.M Kepala BPSDM Industri Kementerian Perindustrian dan Ibu Dwika Riandari, MS Kepala SMK-SMAK Bogor

## REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179–211. doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-t.
- Ajzen, I. and Fishbein, M. (2005). The Influence of Attitudes on Behavior. In *The handbook of attitudes*, ed. and others (American Psychological Association: Lawrence Erlbaum Associates), 173–221.
- Chen, T. B. and Chai, L. T. (2010). Attitude towards the environment and green products: Consumers perspective. *Journal of Management and Science Engineering* 4, 27–39. doi: <http://dx.doi.org/10.3968/j.mse.1913035X20100402.002>.
- Ghozali, I. (2011). Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 1–244.
- Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., Afandi, D., et al. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 2, 100–107. doi: <http://dx.doi.org/10.31258/dli.2.2.p.100-107>.
- Hidup, K. L. and Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2012). Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. [http://dlhk.acehprov.go.id/layanan-publik/kinerja/iklh-provinsi-dan-nasional/#:~:text=IKLH%20\(Indeks%20Kualitas%20Lingkungan,pada%20lingkup%20dan%20periode%20tertentu](http://dlhk.acehprov.go.id/layanan-publik/kinerja/iklh-provinsi-dan-nasional/#:~:text=IKLH%20(Indeks%20Kualitas%20Lingkungan,pada%20lingkup%20dan%20periode%20tertentu).
- Jaolis (2011). Profil green consumers Indonesia: Identifikasi segmen dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian green products. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 2, 18–39.
- Julina (2013). Determinan Pembelian Ekologis dan Konsekuensinya Terhadap Lingkungan: Perspektif Konsumen di Kota Pekanbaru Berdasarkan Kolektivisme, Perhatian Terhadap Lingkungan, Efektivitas Konsumen dan Kesediaan Membayar. *Kutubkhanah Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 16, 16–30.
- Kumar, B. (2014). Theory of Planned Behaviour Approach to Understand the Purchasing Behaviour for Environmentally. *IIMA* 8, 1–43.
- Lee, K. (2011). The Green Purchase Behavior of Hong Kong Young Consumers: The Role of Peer Influence, Local Environmental Involvement, and Concrete Environmental Knowledge. *Journal of International Consumer Marketing* 23, 21–44. doi: 10.1080/08961530.2011.524575.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Media* 15, 127–138. doi: <http://dx.doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.
- Nirmala, S. et al. (2019). Hubungan Kerja Keras dengan Sikap Siswa dalam Mata Pelajaran IPA di SMP se-Kecamatan Muara Bulian. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/10430>.
- Rezai, G., Teng, P. K., Mohamed, Z., Shamsudin, M. N., et al. (2012). Consumer's awareness and consumption intention towards green foods. *African Journal of Business Management* 6, 4496–4503.
- Sarwono, J. and Narimawati, U. (2015). Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM) (Yogyakarta: ANDI), xii–220.
- Suaedi and Tantu, H. (2016). Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (Bogor: IPB Press), 1–95.
- Suki, N. M. (2013). Young consumer ecological behaviour. the effects of environmental knowledge, healthy food, and healthy way of life the moderation of gender and age. *Environmental Quality: an International Journal* 24, 726–737. doi: <https://doi.org/10.1108/MEQ-02-2013-0010>.
- Suryandari, N. K. D., Suprapti, N. W. S., Sukaatmadja, I. P. G., et al. (2016). Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan perilaku ekologis generasi Y di Kota Denpasar. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 10, 31–41.
- Tompson et al. (2018). EFEKTIVITAS PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN WARGA SEKOLAH DI KOTA DEPOK. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)* 8, 170–177. doi: 10.29244/jpsl.8.2.170-177.

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2020 Siswono, Syaufina and Rushayati. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

**LIST OF TABLES**

1	Variabel Laten Endogen dan Variabel Eksogen Model Struktural <i>Partial Least Square (PLS)</i> . . . . .	7
2	Karakteristik Demografi Responden . . . . .	8
3	Hasil Analisis Deskriptif . . . . .	9
4	Hasil Pengukuran Variabel . . . . .	10
5	Nilai R Square . . . . .	11
6	Nilai Path Coefficient (mean, STDEV, t-values) . . . . .	12
7	Hasil Uji Beda dengan t-Test (2-tailed) . . . . .	13

**TABLE 1** | Variabel Laten Endogen dan Variabel Eksogen Model Struktural Partial Least Square (PLS)

No	Variabel	Indikator	Ket		
1	Variabel Eksogen	Pengetahuan siswa tentang pencegahan dan sumber sumber pencegahan	PLH1		
		pengetahuan siswa tentang dampak kerusakan lingkungan	PLH2		
		Pengetahuan siswa tentang pencegahan dan kerusakan lingkungan	PLH3		
		Pengetahuan Siswa tentang pengelolaan lingkungan dan 5 R ( reduce, reuse, recycle, replace dan replan)	PLH4		
		Norma Subjektif	Orang tua	NS1	
			Guru	NS2	
			Teman	NS3	
		Persepsi Kontrol Perilaku	Sarana tempat sampah yang cukup dan terbagi sampah organik dan non organik	PKP1 PKP2	
			Alat kebersihan tersedia dan memadai	PKP3	
			Memiliki taman. dan tanaman di sekolah maupun di rumah	PKP4	
			Memiliki lampu hemat enrgi dan fasilitas air yang bagus.	PKP5	
			Memiliki tempat minum dan makan yang ramah lingkungan.	PKP6	
			Memiliki barang hasil daur ulang	PKP7	
			Memiliki alat sarana transportasi ramah lingkungan.	PKP7	
		2	Variabel endogen	Sampah dibuang pada tempat dan sesuai kriteria	S1
				Partisipasi dalam kebersihan lingkungan	S2
				Sikap Peduli	Senang pada aktivitas merawat dan menanam pohon.
Lingkungan	Menghemat Pemakaian energi listrik dan air			S4	
	Senang menggunakan produk-produk ramah lingkungan			S5	
	Senang mendaur ulang kertas, botol plastik menjadi produk baru yang bermanfaat			S6	
	Memilih menggunakan transportasi umum dalam bepergian			S7	
	Membuang sampah pada tempatnya			PPL1	
Perilaku Peduli	Membersihkan lingkungan sekitar			PPL2	
	Merawat tanaman dan menanam pohon.			PPL3	
	Lingkungan			Menghemat Pemakaian energi dan air	PPL4
Menggunakan produk-produk ramah lingkungan				PPL5	

**TABLE 2** | Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persen (%)
Jenis kelamin	laki-laki	29	53,70
	perempuan	25	46,30
Usia	16	42	77,78
	17	10	18,52
	18	1	1,85
	19	1	1,85



**TABLE 3** | Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-rata skor	Kategori	Keterangan
Pengetahuan lingkungan hidup	4,69	Sangat baik	Pengetahuan siswa SMK -MAK Bogor sangat baik tentang dampak kerusakan lingkungan
Sikap	4,22	Sangat baik	Sikap siswa SMK-SMAK Bogor sangat baik pada senang pada aktivitas merawat dan menanam pohon.
Norma Subjektif	4,00	Baik	Norma subjektif siswa SMK-SMAK Bogor baik untuk patuh saran, pendapat orangtuanya dan guru
Persepsi Kontrol Perilaku	3,75	Baik	Persepsi kontrol perilaku siswa SMK-SMAK Bogor baik pada memiliki taman. dan tanaman di sekolah maupun di rumah
Perilaku Lingkungan	4,17	Sangat baik	Perilaku lingkungan siswa SMK-SMAK Bogor sangat baik pada membuang sampah pada tempatnya

**TABLE 4** | Hasil Pengukuran Variabel

Notasi		Outer Loading	Composite Reliability	Cronbah's Alpha	AVE
LH1	Pengetahuan siswa tentang pencemaran dan sumber sumber pencemaran.	0,894	0,879	0,793	0,710
LH2	Pengetahuan siswa tentang dampak kerusakan lingkungan	0,768			
LH4	Pengetahuan Siswa tentang pengelolaan lingkungan dan 5R (reduce, reuse, recycle, replace dan replan)	0,861			
S1	Sampah dibuang pada tempat dan sesuai kriteria	0,629	0,928	0,908	0,651
S2	Partisipasi dalam kebersihan lingkungan	0,635			
S3	Senang pada aktivitas merawat dan menanam pohon.	0,889			
S4	Menghemat Pemakaian energi listrik dan air	0,849			
S5	Senang menggunakan produk-produk ramah lingkungan	0,867			
S6	Senang mendaur ulang kertas, botol plastik menjadi produk baru yang bermanfaat	0,831			
S7	Memilih menggunakan transportasi umum dalam bepergian	0,897			
NS1	Orang tua	0,904	0,885	0,807	0,722
NS2	Guru	0,899			
NS3	Teman	0,735			
PKP1	Sarana tempat sampah yang cukup dan terbagi sampah organik dan non organik	0,718	0,864	0,818	0,515
PKP3	Memiliki taman. dan tanaman di sekolah maupun di rumah	0,697			
PKP4	Memiliki lampu hemat energi dan fasilitas air yang bagus.	0,755			
PKP5	Memiliki tempat minum dan makan yang ramah lingkungan.	0,647			
PKP6	Memiliki barang hasil daur ulang	0,699			
PKP7	Memiliki alat sarana transportasi ramah lingkungan.	0,782			
L2	Membersihkan lingkungan sekitar	0,595	0,799	0,677	0,501
L3	Merawat tanaman dan menanam pohon	0,788			
L4	Menghemat pemakaian energi dan air	0,753			
L5	Menggunakan produk-produk ramah lingkungan.	0,679			

**TABLE 5** | Nilai R Square

Variabel	R Square
Perilaku Lingkungan	0,3964
Norma Subjektif	
Pengetahuan	
Persepsi Kontrol Perilaku	
Sikap	0,2685

**TABLE 6** | Nilai Path Coefficient (mean, STDEV, t-values)

	Orginal Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Devia- tion (STDEV)	t Statistic
Norma Subjektif > Perilaku Lingkungan.	0,2392	0,2312	0,1258	1,901
Pengetahuan > Sikap	0,5182	0,521	0,132	3,9259
Persepsi Kontrol Perilaku > Perilaku Lingkungan	0,1611	0,1717	0,1135	1,4184
Sikap > Perilaku Lingkungan	0,3725	0,3842	0,109	3,417

**TABLE 7** | Hasil Uji Beda dengan t-Test (2-tailed)

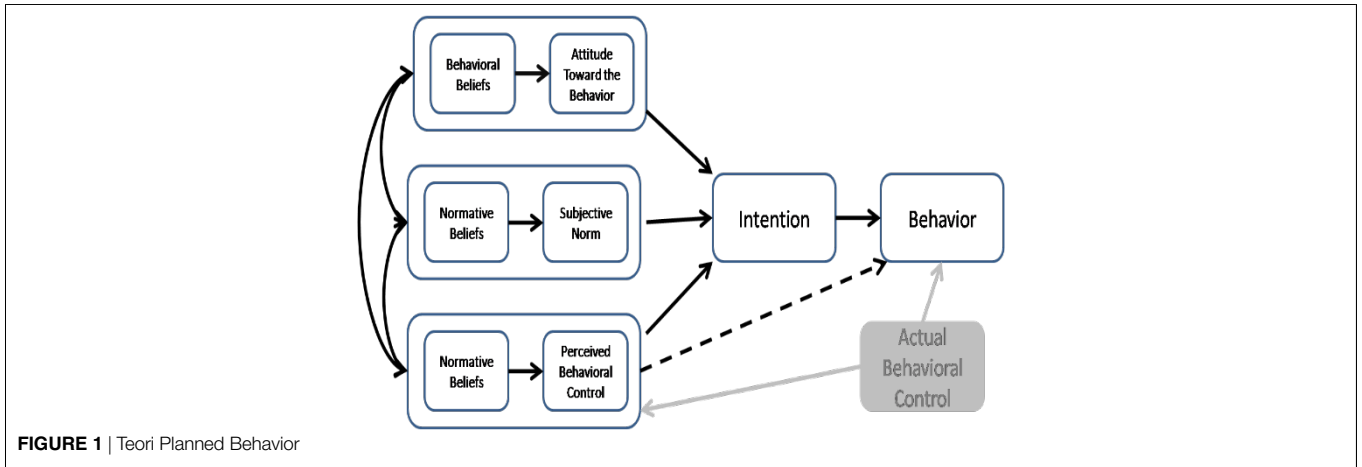
SMK SMAK Bogor		Mean	Mean Diff	Signif (2tailed)	Ket
Pegetahuan lingkungan	Laki- laki 4,84 Perem 4,51		0,333	0.060	tidak Signifikan
Perilaku Lingkungan	Laki- laki 4,28 Perem 4,22		0,064	0.589	tidak Signifikan

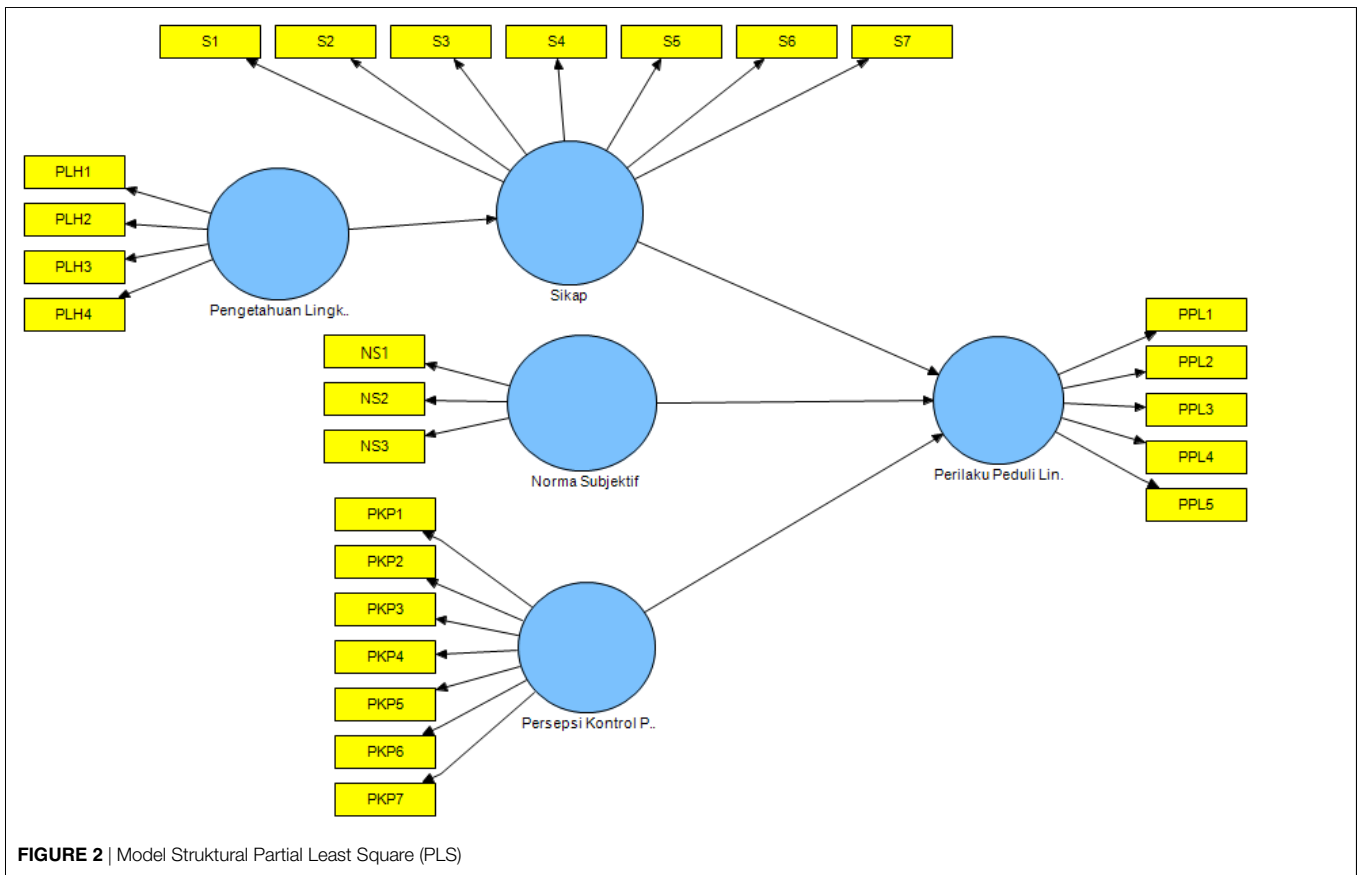
Keterangan : \* Signifikan pada  $p < 0.05$   
 Sumber : Diolah dari data primer dengan spss statistics 24

## LIST OF FIGURES

1	Teori <i>Planned Behavior</i> . . . . .	15
2	Model Struktural <i>Partial Least Square (PLS)</i> . . . . .	16
3	Model Pengukuran Hasil Uji PLS Menggunakan Software Smart PLS 2 . . . . .	17







**FIGURE 2** | Model Struktural Partial Least Square (PLS)

